

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran masih terjadi karena jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar melebihi kebutuhan tenaga kerja yang dapat diserap oleh lapangan pekerjaan yang ada. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan permasalahan utama dari beberapa Negara berkembang seperti Negara Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia pengangguran ini selalu menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan. Pertumbuhan ekonomi yang stabil merupakan perekonomian suatu negara yang dapat dikatakan sehat. Perekonomian berkembang lambat atau mengalami kemunduran dapat dilihat berdasarkan tingkat pengangguran. Kecilnya persentase penyerapan tenaga kerja dikarenakan tidak seimbangnya ketersediaan lapangan kerja yang menyebabkan tingginya pengangguran. Tingkat pertumbuhan rendah disebabkan oleh tidak ketersediaannya lapangan pekerjaan yang dapat menampung tenaga kerja yang siap kerja.

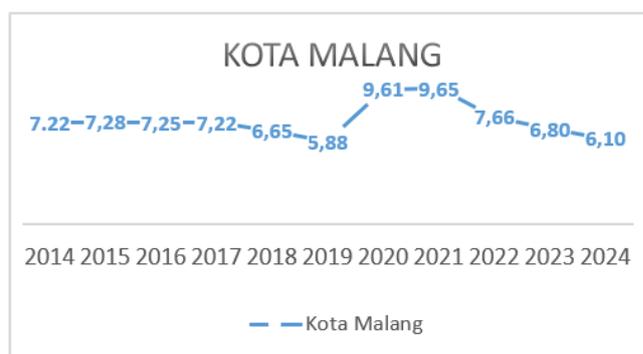
Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur Tahun 2023



Sumber:Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023, Kota Malang termasuk tinggi karena berada pada peringkat ke 3 Provinsi Jawa Timur yaitu sejumlah 9,65 % oleh karena itu peneliti memilih Kota Malang sebagai objek kajian. Tingkat pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi tingkat pengangguran pada suatu wilayah. Tenaga kerja akan berdampak substansial apabila persentase pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah mengalami kenaikan. Begitu juga apabila penyerapan tenaga kerja menurun tingkat pertumbuhan ekonomi juga menurun.

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang



Sumber: (Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang 2024)

Grafik tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang masih cenderung tinggi, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang belum sepenuhnya teratasi. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang sempat meredah, tetapi pada tahun 2020 tinggi lagi di karenakan terjadi pandemi pada saat itu.

Masalah pengangguran juga dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi serta permasalahan sosial. Perekonomian negara atau wilayah dapat terlihat baik apabila pertumbuhan ekonominya menunjukkan peningkatan. Tinggi atau rendahnya perkembangan perekonomian dan pemerataan penghasilan yang didapatkan, menunjukkan bahwa masyarakat berada di tingkat sejahtera. Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi.

Apabila suatu daerah kondisi ekonominya tidak dapat menunjukkan *progress* yang meningkat maka akan menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya ialah masalah pengangguran. Masyarakat miskin bertambah serta kesejahteraan masyarakat memburuk apabila masalah pengangguran akan berlangsung dalam waktu yang lama.

Kemajuan dalam pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan output secara keseluruhan. Bila pertumbuhan output ini melampaui pertumbuhan jumlah penduduk, maka akan terjadi peningkatan output per kapita yang berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup. Salah satu implikasi dari pertumbuhan ini ialah perubahan struktur masyarakat dari pola agraris di pedesaan menjadi masyarakat industri yang lebih modern.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar pula peluang terciptanya lapangan kerja akibat peningkatan aktivitas usaha yang didorong oleh investasi yang masuk. Hal ini menunjukkan tingkat pengangguran terbuka mampu diturunkan oleh pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang terlibat dalam dunia kerja akan berkontribusi pada

peningkatan produksi barang dan jasa, sedangkan pengangguran tidak memiliki peran langsung dalam mendukung pertumbuhan tersebut.

Ishak Hasan, Zunawanis, dan Riska Kurnia (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya berkorelasi positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya peningkatan pertumbuhan justru disertai dengan naiknya angka pengangguran. Sebaliknya, Riska Garnella, Nazaruddin, dan Yulindawati (2020) menyimpulkan bahwa di Provinsi Aceh, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengangguran, yakni berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Ketidakmampuan guna memenuhi kebutuhan dasar merupakan penyebab utama kemiskinan. Berdasarkan konsep BPS, kemiskinan diukur dari kemampuan ekonomi individu guna memenuhi kebutuhan pokok, baik pangan maupun non-pangan, melalui pendekatan pengeluaran. Individu yang memiliki rata-rata pengeluaran bulanan per kapita di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Upaya guna menekan angka pengangguran dan kemiskinan memiliki urgensi yang sama pentingnya. Secara teoritis, ketika seseorang bekerja, ia memperoleh penghasilan yang memungkinkan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Menanggulangi pengangguran dan kemiskinan merupakan dua agenda utama yang saling berkaitan dan sama pentingnya. Dalam pandangan teoritis, seseorang yang memiliki pekerjaan akan memperoleh pendapatan yang digunakan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika

kebutuhan tersebut tercukupi, maka ia tidak tergolong miskin. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pengangguran, yang mencerminkan tingginya akses atas pekerjaan, cenderung beriringan dengan rendahnya tingkat kemiskinan. (Yacoub dan Yarlina 2012).

Berdasarkan dari penjabaran diatas, maka peneliti hendak melaksanakan pengujian dengan meneliti **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang”**

Kajian Burhanudin Saputra, Erni Febrina Harahap, dan Nurul Huda (2018) menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh substansial atas pengangguran di Sumatera Barat. Sementara itu, studi Riska Garnella, Nazaruddin, dan Yulindawati (2020) menemukan bahwa di Provinsi Aceh, kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak substansial atas tingkat pengangguran terbuka.

UMK ialah standar upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dan wajib diberikan kepada pekerja pada tingkat jabatan terendah. Secara implisit, UMK berlaku bagi tenaga kerja tidak terampil. Tujuan utamanya ialah guna menjamin standar hidup yang layak bagi pekerja (Suparmoko, 2004). Dalam menetapkan kenaikan upah, pemerintah perlu memperhatikan faktor inflasi dan produktivitas tenaga kerja. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat mendongkrak output, sementara pekerja memperoleh kesejahteraan. Strategi pengupahan yang tepat dapat mendukung keberlangsungan organisasi,

pencapaian tujuan kerja, serta mendorong produktivitas yang pada akhirnya membantu menurunkan angka pengangguran.

Menurut Kaufman dan Hotchkiss (1999 dalam Alghofari, 2000), semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan pemerintah, maka semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja yang terserap di suatu daerah. (Munarni, Syarif, and Wonua Nusantara 2024).

Kajian oleh Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini (2014) menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh atas tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Sementara itu, hasil studi Diar Muzna Tangke (2023) menemukan bahwa di Provinsi Maluku, upah minimum memiliki pengaruh negatif atas tingkat pengangguran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang?
2. Apakah Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang?
3. Apakah UMK berpengaruh terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat kemiskinan terhadap tangka pengangguran terbuka di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh UMK terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam kajian ini, penulis memakai satu variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka, serta tiga variabel bebas, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan UMK. Fokus kajian diarahkan pada pengaruh ketiga variabel bebas tersebut atas tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang. Rentang waktu kajian mencakup tahun 2014 hingga 2024, dengan dasar pertimbangan ketersediaan data dari BPS Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari pembahasan pada bagian latar belakang dan rumusan masalah, kajian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain

1. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi akademisi dalam memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, UMK, dan pengangguran terbuka.
2. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi referensi guna studi selanjutnya yang membahas topik serupa.
3. Di sisi lain, temuan dalam kajian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah Kota Malang guna mengurangi angka pengangguran terbuka.